

Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta

Sari D N A¹, Safitri N², Susilawati³, Nasrullah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ners, STIKES Surya Global, Yogyakarta Indonesia

Email korespondensi : dian.adkhana@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: *Personal hygiene* merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus mulai diterapkan anak sejak dini. Kemandirian *personal hygiene* anak dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh diantaranya keterlibatan orang tua, stres orangtua, pengalaman, peran orang tua dan tipe pola asuh yang diterapkan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *descriptive korelasional* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non Probability sampling secara total sampling* sebanyak 40 orang. Analisa data menggunakan uji statistik *Kendall Tau*. dan *Regresi Linier Berganda*.

Hasil: Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pengasuhan kategori tinggi sebanyak 29 orang (72,5%), stres orangtua dalam pengasuhan kategori rendah sebanyak 28 orang (70,0%), kemandirian *personal hygiene* kategori mandiri sebanyak 29 orang (72,5%), pengalaman orang tua dalam pengasuhan kategori tinggi sebanyak 28 orang (70%), peran orang tua dalam pola asuh kategori tinggi sebanyak 23 orang (57%) dan tipe pola asuh yang diterapkan paling banyak adalah permisif sebanyak 18 orang (45%) Ada hubungan antara keterlibatan orang tua, stres orangtua, pengalaman, peran orang tua dan tipe pola asuh dengan kemandirian *personal hygiene* ditandai dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta dengan nilai value 0,000 (nilai $p < 0,05$).

Kesimpulan: faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam kemandirian personal hygiene antara lain keterlibatan orang tua, stres orangtua, pengalaman, peran orang tua dan tipe pola asuh kemandirian *Personal Hygiene* anak prasekolah di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

Kata kunci: keterlibatan orang tua, stres orangtua, pengalaman, peran orang tua dan tipe pola asuh, Kemandirian *Personal Hygiene*.

Abstract

Background: *Personal hygiene* is one of the basic human needs that children should begin to implement early on. The independence of the child's *personal hygiene* is influenced by parental parenting. Factors that influence parenting include parental involvement, parental stress, experience, parent roles and the type of parenting applied.

Method: This type of research is quantitative with correlational descriptive research design using cross sectional approach. Sampling technique using non Probability sampling in total sampling counted 40 people. Data analysis using Kendall Tau statistic test. and Multiple Linear Regression.

Result: Based on the research indicated that parent involvement in high category care as many as 29 people (72,5%), parental stress in low category care as many as 28 people (70,0%), self-reliance *personal hygiene* category as many as 29 people (72,5 %), parents experience in high category care as many as 28 people (70%), parent role in high category care as many as 23 people (57%) and most applied parenting type is permissive as many as 18 people (45% There is a relationship between parental involvement, parental stress, experience, parent role and parenting type with *personal hygiene* independence characterized by significant value $0,000 < 0,05$, with self-preservation of preschool *hygiene* in Islamic Kindergarten Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta dengan value 0.000 (p value $< 0,05$).

Conclusion: factors influencing parenting in self-reliance of *personal hygiene* include parent involvement, parental stress, experience, parent role and self-reliance type of *Hygiene Child* preschool child in Kindergarten Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

Keywords: parenting involvement, parental stress, experience, parent role and type of parenting, *Personal Hygiene Self-Reliance*.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah *Personal hygiene* yang terdiri dari: perawatan kulit, perawatan rambut, perawatan mulut, perawatan kuku serta perawatan bagian genetalia (12). Tujuan dari *Personal hygiene* adalah untuk memelihara kebersihan diri serta meningkatkan derajat kesehatan seseorang dan sebagai bentuk pencegahan terhadap suatu penyakit.

Personal hygiene yang baik harus mulai diterapkan sejak dini pada anak, dimulai ketika anak memasuki masa *golden age*, karena apabila sejak dini sudah diberikan pengetahuan tentang *personal hygiene* maka pengetahuan anak tentang kebersihan diri akan lebih matang dan dapat menumbuhkan kebiasaan anak dalam melakukan praktik *personal hygiene*. Keterlambatan stimulasi pada usia ini mempunyai efek jangka panjang dalam kehidupan seorang manusia, seperti masih mengompol di usia dewasa dan kebersihan diri yang buruk yang didasarkan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik (11).

Bentuk kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah yaitu anak sudah bisa menggosok gigi sendiri meskipun belum sempurna, mandi sendiri dengan arahan, buang air kecil di toilet, dan mencuci tangan tanpa bantuan. Sebagian besar anak usia prasekolah sudah mampu melakukan toilet training dengan mandiri pada periode prasekolah meskipun beberapa anak mungkin masih ada yang dibantu oleh orangtua. Perubahan dalam kemandirian ini dapat mempengaruhi perasaan mereka mengenai kesehatan mereka sendiri.

Prevalensi diare didunia sekitar 4 milyar kasus: 2,2 juta diantaranya meninggal, dan sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Menurut data di Amerika, setiap anak mengalami 7-15 episode diare dengan rata-rata usia 5 tahun. Data di Negara berkembang rata-rata tiap anak dibawah usia 5 tahun mengalami episode diare tiga sampai empat kali pertahun.

Prevalensi diare di Indonesia sekitar 100.000 anak yang meninggal akibat diare, sedangkan prevalensi

kejadian karies atau gigi berlubang pada anak mencapai 60%-90% (WHO, 2012). Sekitar 760.000 jiwa meninggal tiap tahunnya karena diare, yang paling banyak terjadi dibawah 5 tahun dan untuk kejadian skabies masih mencapai sekitar 130.000 jiwa secara global.

Hasil riset keperawatan dasar mencatat diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional dan Yogyakarta menempati urutan ke 6 dengan nilai 32,1% dalam masalah gigi dan mulut, serta menunjukkan Insiden dan period prevalence diare untuk usia balita di Indonesia adalah 10,2 persen. Kasus diare berdasarkan profil kesehatan tahun (2016), selama tahun 2015 sebanyak 11.668 penderita (133,15% dari perkiraan) semua penderita diare yang ditemukan sudah ditangani (100%), jumlah penderita yang datang ke puskesmas dalam 1 tahun adalah 214 per 1000 dari jumlah penduduk, kasus diare tertinggi ditemukan di Umbulharjo yang perkiraan 924 penderita ternyata yang ditangani ada 1354 penderita. Hasil audit kematian anak balita di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun (2015) penyebab kematian anak balita salah satunya adalah diare. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian anak balita di Yogyakarta salah satunya adalah implementasi manajemen terpadu balita sakit atau manajemen terpadu bayi muda, dan peningkatan buku KIA.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain usia orangtua, keterlibatan orangtua, pendidikan orangtua, pengalaman sebelumnya orangtua, stres orangtua, serta kerja sama suami istri (12). Pengalaman orangtua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya, tetapi keseluruhan atau totalitas segala pengamatan, yang disimpan didalam ingatan dan digabungkan dengan suatu pengharapan akan masa depan, sesuai dengan apa yang telah diamati (Sudarsono, 2013). Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam pola asuh, stres orang

tua, dan kerja sama suami istri terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak pra sekolah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta dimana berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2017. Hasil wawancara yang dilakukan pada orangtua, 2 dari 8 orang tua mengatakan bahwa dalam mengasuh anak, orangtua tidak memberi kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu sendiri ketika anak rewel membuat orangtuanya stres karena pengalaman dalam mengasuh anak belum ada dan orangtua merasa tidak bisa menangani anak dengan baik serta merasa terbebani oleh tanggung jawab sebagai orangtua. Sedangkan 2 orangtua mengatakan dalam mengasuh anak, orangtua memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu sendiri tetapi ketika anak rewel membuat orangtua stres karena tidak bisa membagi peran sebagai orangtua yang disibukkan dengan pekerjaan. Sedangkan 4 orangtua mengatakan bahwa dalam mengasuh anaknya, orangtua melibatkan anak untuk melakukan segala sesuatu, dalam menjalankan pola asuh orang tua merasa bisa menangani permasalahan mengenai anak dengan baik seperti apa yang diharapkan, orangtua juga tidak merasa terbebani oleh tanggung jawab karena merasa bahwa anak adalah titipan Allah yang harus dirawat dengan baik.

Studi pendahuluan terkait dengan kemandirian *personal hygiene* kepada 8 orangtua, dimana ditemukan 3 orang anak pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* masih dibantu dan belum bisa mandiri terutama mandi dan makan karena anak masih tergantung sama orangtua, sedangkan mencuci tangan anak bisa melakukan secara mandiri. Sedangkan 5 orang anak lainnya, anak bisa melakukan makan tanpa dibantu, mencuci tangan, akan tetapi anak belum sepenuhnya mandi sendiri karena terkadang anak manja dengan orangtua sehingga ingin orangtua terlibat dalam kegiatan *personal hygiene*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan keterlibatan

dan stres orangtua dalam pengasuhan dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Islam Pelangi Anak, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta.

METODE ANALISIS DATA

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh orangtua dan anak di TK Islam Pelangi Anak, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sample. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Pengambilan data menggunakan data primer dengan menggunakan lembar kuesioner, total kuesioner yang digunakan ada

Pengolahan Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan software SPSS. pelaksanaan dalam penelitian ini adalah peneliti menyerahkan kuesioner kepada responden. Etika penelitian dilaksanakan untuk melindungi responden yang menjadi subyek penelitian. Komponen etika penelitian meliputi: *scientific attitude* sikap ilmiah dan mempertimbangkan aspek sosio, etika, harkat martabat kemanusiaan.

Sebelum dilaksanakan penelitian responden diberikan penjelasan mengenai maksud, tujuan, manfaat penelitian, jaminan kerahasiaan penelitian, peran yang dilakukan responden yang menjadi subyek penelitian. Responden berhak menyetujui dan menolak menjadi responden dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan dan menjunjung tinggi etika penelitian. prinsip pertama mempertimbangkan hak responden untuk mendapatkan informasi, terbuka yang berkaitan dengan penelitian serta bebas menentukan pilihan (*autonomy*). Prinsip kedua tidak menampilkan informasi nama, alamat, asal responden dalam kuesioner dan alat ukur yang menjamin kerahasiaan responden (*confidentiality*) untuk itu peneliti akan menggunakan nomor responden. Komponen keterbukaan dan keadilan (*justice*) dengan menjelaskan prosedur penelitian dan memperhatikan

kejujuran (*honesty*) serta ketelitian, responden bebas dari rasa tidak nyaman fisik maupun psikologis (*non malaficiencie*) dibuktikan dengan tempat penelitian yang nyaman dan aman.

Analisa data dilakukan melalui dua tahapan yaitu univariat untuk mendiskripsikan setiap variabel penelitian dan bivariat uji *kendall tau* dengan nilai *p value* 0.000 (<0,05).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Pelangi anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta diperoleh 4 tema antara lain:

1. Ada Hubungan antara Keterlibatan Orangtua dalam Pola asuh terhadap kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Islam Pelangi anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.
2. Ada Hubungan antara stress Orangtua dalam Pola asuh terhadap kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Islam Pelangi anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.
3. Ada Hubungan antara pengalaman Orangtua dalam Pola asuh terhadap kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Islam Pelangi anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.
4. Ada Hubungan antara tipe pola asuh Orangtua dalam Pola asuh terhadap kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Islam Pelangi anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Ada Hubungan antara Keterlibatan Orangtua dalam Pola asuh terhadap kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Islam Pelangi anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan kategori tinggi sebanyak 29 orang (72,5%). Hasil uji korelasi antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan dengan kemandirian *personal hygiene*, hasil analisa uji korelasi *kendall tau* diperoleh nilai *p*

value 0.000 (<0,05), sedangkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai sebesar 0,634 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dalam pengasuhan dengan kemandirian *personal hygiene* di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

Menurut Muliati (2012), pengasuhan adalah suatu perilaku yang dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak. Keterlibatan dalam pengasuhan anak mengandung aspek waktu, interaksi, dan perhatian. Pengasuhan anak bukanlah suatu kegiatan yang selesai dalam sehari melainkan berkesinambungan berikutnya. Oleh karena itu, meski banyak orang mempercayai kualitas lebih baik dari kuantitas atau dengan kata lain kualitas berinteraksi lebih penting daripada lamanya waktu berada bersama anak, tetaplah tidak dapat dikatakan bahwa efek positif untuk interaksi yang berkualitas dengan bertahan lama jika interaksi hanya terjadi sekali dalam jangka waktu yang cukup lama.

Diadha (2012), keterlibatan orangtua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut karena orangtua merupakan pendidik pertama anak dirumah dan merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Kondisi anak juga akan sangat mempengaruhi keterlibatan orangtua seperti usia anak, dimana keterlibatan orangtua akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia anak.

Pendidikan memegang peran penting dalam perilaku seseorang. Keterlibatan orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, khususnya dalam belajar anak. Mayoritas orangtua TK Islam Pelangi Anak

Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta pendidikannya sebagian besar adalah perguruan tinggi sebanyak 25 orang (65,0%) (ibu), 21 orang (52,5%) (ayah). Hal ini didukung penelitian Kharmina (2011), dalam kehidupan keluarga orangtua lah yang berperan sebagai pendidik yang pertama dan yang utama. Walau pada dasarnya orangtua mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya pendidikan yang dicapainya. Sehingga tingkat pendidikan yang berbeda juga menunjukkan perbedaan kemampuan orangtua. Tingkat pendidikan orangtua yang berbeda jelas dapat mempengaruhi pengasuhan pada anaknya .

Menurut Simasari (2014), pada keluarga yang berada pada tahap *families with preschool children*, anak masih membutuhkan orang tua untuk menyelesaikan tugas perkembangannya. Tugas Perkembangan pada *Preschool Children* menurut Duvall (1985), adalah (1) penyesuaian diri dengan rutinitas hidup sehat; (2) Pembiasaan makan makanan yang baik; (3) Pembiasaan *toilet training*; (4) Pengembangan kemampuan fisik-motorik; (5) Menjadi bagian dari anggota keluarga; (6) Pembiasaan apa yang diinginkan atau dirasakan; (7) Pengekspresian emosi; (8) Belajar untuk berkomunikasi efektif; (9) Pengembangan kemampuan untuk mengendalikan situasi berbahaya; (10) Belajar untuk mandiri; serta (11) Meletakkan fondasi untuk memahami makna kehidupan. Pada tugas perkembangan *preschool children* ini anak masih harus dibantu oleh orang tua yaitu ayah dan ibu, sehingga penting adanya keterlibatan antara ayah dengan anak maupun ibu dengan anak.

2. Ada hubungan Stres Orangtua dalam pola asuh terhadap kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK Islam Pelangi anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta

untuk stres orangtua dalam pengasuhan sebagian besar dalam kategori rendah yaitu sebanyak 28 orang (70,0%). Hasil uji korelasi antara stres orangtua dalam pola asuh dengan kemandirian *personal hygiene* di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisa uji korelasi *kendall tau* diperoleh nilai *p value* 0.000 (<0,05), sedangkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai sebesar -0,691 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara stres orangtua dalam pengasuhan dengan kemandirian *personal hygiene* di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

Chairini (2013), stres merupakan situasi yang biasa muncul dalam berbagai aspek kehidupan, terkecuali dalam pengasuhan anak. Pola asuh anak bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan, pola asuh merupakan sebuah proses yang penuh dengan tekanan. Kondisi yang penuh dengan tekanan inilah yang dapat menyebabkan orangtua mengalami stres pengasuhan.

Mayoritas orangtua TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta, jumlah anak sebagian besar adalah 2 anak sebanyak 17 orang (42,5%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sari, dkk (2015), sumber stress dari kehadiran anak yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya stress ibu. Tackett (2007) menyebutkan bahwa gangguan tidur dan kelelahan yang terjadi pada perempuan setelah memiliki anak merupakan sumber stress fisik dan psikologis yang dapat meningkatkan risiko stres pada ibu. Hal lain yang akan dihadapi oleh pasangan yang baru memiliki anak pertama adalah berkurangnya waktu dengan pasangan dan menurunkan peluang untuk kembali bekerja mendapatkan penghasilan (Craig, 2005). Sunarti & Syahrini (2011) dalam Sari, dkk (2015) menyatakan bahwa transisi menjadi orangtua menyebabkan berkurangnya waktu

- bersama pasangan, rendahnya waktu luang dan berkurangnya keintiman antarpasangan sehingga menyebabkan ketegangan dan stres. Faktor lainnya seperti perubahan ekonomi dalam keluarga juga memiliki peran dalam meningkatkan stres pada ibu.
3. Ada hubungan antara Pengalaman orangtua dalam pola asuh terhadap kemandirian personal hygiene pada anak di TK Islam Pelangi Yogyakarta

Pengalaman orangtua dalam pengasuhan sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 28 orang (70,0%) Hasil uji hasil analisa uji *Kendall Tau* antara pengalaman orangtua dalam pola asuh dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Islam Pelangi Yogyakarta diperoleh nilai *p value* 0,000 (<0,05), sedangkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai sebesar 0,777 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengalaman orangtua dengan kemandirian *personal hygiene* di TK Islam Pelangi Yogyakarta.

Pengalaman interaksi orangtua dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Ketika orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk banyak bergaul dengan teman sebayanya maka anak akan lebih terbuka untuk menerima dunia luar, lebih mandiri, dan mempunyai perkembangan sosial yang lebih baik (Maimunah, 2016). Pengalaman dalam pengasuhan yang dimiliki oleh orangtua anak di TK Islam Pelangi Yogyakarta dari hasil yang didapat bahwa sebagian besar orangtua memiliki pengalaman yaitu sebanyak 28 orangtua, karena orangtua yang telah mempunyai pengalaman dalam pengasuhan maka akan lebih siap menjalankan pengasuhan dengan begitu orangtua dapat memiliki cara tersendiri dan setiap pengalaman yang dimiliki dapat membantu orangtua dan sebagai acuan dalam memberikan pendidikan kepada anak.
 4. Ada hubungan antara tipe pola asuh orangtua terhadap kemandirian personal hygiene pada anak di TK Islam Pelangi Yogyakarta

Pola asuh orangtua sebagian besar dalam kategori premisif yaitu sebanyak 18 orang (45%). Hasil analisa uji korelasi *kendall tau* diperoleh nilai *p value* 0.000 (<0,05), sedangkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai sebesar 0,517 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian *personal hygiene* di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta.

Guswanto (2012) dengan hasil penelitian bahwa pola asuh orangtua terhadap anak mempunyai hubungan dengan tingkat pendidikannya, dimana dengan pendidikan maka pengalaman yang dimiliki akan semakin tinggi, sehingga mengetahui akan penerapan pola asuh yang baik untuk anak, demikian pula sebaliknya pendidikan yang rendah, mejadikan pengetahuan yang dimiliki akan semakin rendah karena dengan pendidikan akan mempermudah mendapatkan informasi yang baru, hasil penelitian didapatkan hubungan antara pola asuh orangtua dengan kejadian *slimbing rivalry* pada anak usia prasekolah di TK. Arif (2014) menyatakan dalam penelitiannya tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh orangtua mempunyai hubungan langsung dengan pola asuh yang diterapkan keluarga, dimana semakin tinggi pendidikan orangtua, maka semakin baik pola asuh orangtua yang diterapkan, demikian pula sebaliknya semakin rendah pendidikan yang dimiliki orangtua, maka pola asuh yang diterapkan akan kurang baik. Hal ini tidak lepas dari karakteristik yang dimiliki oleh responden, salah satunya yaitu pendidikan dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan pendidikan orangtua paling besar berpendidikan perguruan tinggi ibu 25 orang (65%). Pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang mendukung anak untuk mandiri

namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orangtua tersebut memberikan aturan maupun tugas kepada anak dan memberikan kebebasan pada anak sesuai dengan kewajaran, orangtua juga mendukung aktivitas anak mereka selama hal tersebut positif (Reno, 2016). Pola asuh merupakan gaya pendidikan orangtua terhadap anak atau perlakuan dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari – hari. Pola asuh juga merupakan interaksi awal yang berguna untuk mengenal anak pada aturan, norma, tata nilai yang berlaku dimasyarakat sekitar anak. Pengasuhan orangtua memegang peranan penting dalam memberikan standar perlakuan anak untuk memenuhi peraturan tersebut (Hurlock, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah di TK Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta antara lain keterlibatan orangtua, stres orang tua, pengalaman orang tua, dan tipe pola asuh yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chairini. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengalaman Orangtua Dalam Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Kemiri Muka. 2013.
2. Dinkes Kota. Prevalensi Diare. Yogyakarta. 2015.
3. Diadha R. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5, No. 2. 2015.
4. Kharmina. N. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. 2011.
5. Maimunah. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. 2016.
6. Muliawati, N. A., dkk. Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah di TK Tunjung Mekar Denpasar. *KMB, Maternitas, Anak dan Kritis*. 2014.
7. Profil Kesehatan. Prevalensi Diare. 2016. Riskesda. Prevalensi Diare. 2013.
8. Sari, N. K. Hubungan Persepsi Pola Asuh Orangtua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
9. Simasari, Ghea Restra. Studi Deskriptif Mengenai Keterlibatan Ayah dalam Pemenuhan Tugas Perkembangan Anak pada Keluarga di Tahap *Family with Preschool Children*. 2014
10. Sunarty. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. *Jurnal of EST*, Vol 2 No 3. 2016.
11. Titisari, L. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Prasekolah Di TK Aba. 2015.
12. Tridhonanto Al dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Pt Elex Media Komputindo. Jakarta :Gramedia. 2014.